



**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN  
BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK  
SYARIAH MANDIRI (PERIODE 2013-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

**MUHANDIS JUNDAN**

NPM: 2018570055

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**2022/1443 H**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhandis Jundan

NPM : 2018570055

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Agama Islam

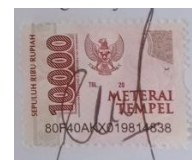
Judul Skripsi : “Pengaruh pembiayaan jual beli dan bagi hasil Terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode (2013-2020)

. dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta 11 Juli 2022

Yang menyatakan



Muhandis Jundan

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Bagi Basil terhadap Kinerja Keuanagan Bank Syariah Mandiri**” yang disusun oleh **Muhandis jundan**, **Nomor Pokok Mahasiswa : 2018570055** Program Studi Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 11 Juli 2022

Pembimbing




Moh. Khoirul Anam, SE, M.AK


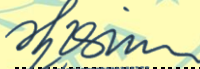
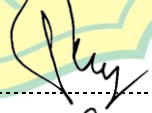




## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri priode 2013-2020.** Disusun oleh Muhandis Jundan Nomor Pokok Mahasiswa 2018570055. Telah di ujikan pada hari/tanggal: kamis, 4 Agustus 2022. Telah diterima dan di sahkan dalam siding Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Strata (S1) perbankan Syariah. FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

  
Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		22-9-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		24-9-2022
<u>Moh Khoirul Anam SE,M.Ak.</u> Dosen Pembimbing		21-07-2022
<u>Dr.Abdul Ghoni. MM</u> Anggota Penguji I		21-09-2022
<u>Hamli Syafiullah SE.Sy,M.Si</u> Anggota Penguji II		21-09-2022

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Atas izin dan Karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI (PERIODE 2013-2020)”** meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Gelar Strata Satu (S1) Pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Selama Proses penyelesaian, penulis mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:


1. Dr. Ma'mun Murod, SH, MH, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Dr. Suharsiwi, M.Pd., Wakil Dekan I, Dra. Romlah, M.Pd., Wakil Dekan II, Nurhadi, M.A. selaku Wakil Dekan III
4. Dina Febriani, S.E., M.M., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta
5. Kedua orang tua yang paling utama dan selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis setiap

harinya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan lancar dan tepat waktu.

6. Teman Terdekat yang selalu memberikan support dan menemani sampai penyusunan selesai.
  7. Teman-teman seperjuangan Manajemen Perbankan Syariah Angkatan 2018 khususnya Manajemen Perbankan Syariah B, yang telah memberikan warna warni selama kuliah.
  8. Pihak-pihak lain yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu.
- Terima kasih untuk semua.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran guna untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini akan bermanfaat untuk semua pihak.

Jakarta, 11 Juli 2022



Muhandis Jundan

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Perbankan Syariah

Skripsi, 11 Juli 2022

Muhandis Jundan

20018570055

Pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (periode 2013-2020)

X+83 halaman +9 lampiran

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris pengaruh pembiayaan jual beli dan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020. Sample penelitian ini Bank Syariah Mandiri selama 6 tahun .

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dapat mempengaruhi kinerja keuangan. pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembiayaan bagi hasil itu dapat meningkatkan kinerja keuangan. Secara simultan pembiayaan jual beli dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembiayaan jual beli dan bagi hasil diterapkan maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
F. Sistematika penulisan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Landasan Teoritis .....	12
1. Pembiayaan.....	12
2. Pembiayaan Murabahah .....	21
3. Pembiayaan Skema Bagi Hasil .....	26



4. Kinerja Keuangan .....	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir .....	44
D. Perumusan Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Tujuan Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Metode Penelitian .....	47
D. Variabel Penelitian .....	48
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Instrumen Penelitian .....	51
H. Teknik Analisis Data .....	52
I. Hipotesis Statistik .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	58
B. Statistik Deskriptif .....	60
C. Uji Asumsi Klasik .....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Multikolinieritas .....	63
3. Uji Heteroskedastisitas .....	64

4. Uji Autokorelasi .....	66
<b>D. Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>67</b>
1. Uji Regresi Linier Berganda .....	67
2. Uji t (Persial).....	68
3. Uji F (Uji Kelayakan Model).....	70
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Keterbatasan Penelitian .....	77
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAK.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 ROA Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2020.....	4
Tabel 1. 2 Kondisi Laba Bank Syariah Mandiri .....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	41
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4. 3 Hasil uji multikolinieritas.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Murabahah .....	26
Gambar 2. 2 Skema Murabahah .....	34
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4. 1 Uji Hetroskedastisitas.....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya melalui UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memperkenalkan sistem bagi hasil. Pasal 6(m) dan Pasal 13(c) mengatur bahwa salah satu kegiatan bank umum dan BPR adalah memberikan pembiayaan kepada nasabah berdasarkan bagi hasil.

Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, yang menjelaskan tentang pembukaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Setelah dikeluarkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sistem perbankan syariah sejak tahun 1998 telah menunjukkan

perkembanganyang cukup pesat yaitu sekitar 74 % pertumbuhan aset pertahun.<sup>1</sup> Sehingga pada tahun 2008, keluarlah Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi Perbankan Syariah.

Pengertian bank syariah menurut Undang-undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 Bab I Pasal I, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Syariah Mandiri dan Bank Pembiayaan/Perkreditan Rakyat Syariah.<sup>2</sup> Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara jasa keuangan (financing intermediary), yang tugas pokoknya menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Selain itu, bank juga merupakan tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, dimana dalam undangundang

---

<sup>1</sup> M. Sulhan dan Edy Siswanto, Manajemen Bank Konvensional dan Syariah, (Malang: UIN Malang Press, 2018), hal. 140

<sup>2</sup> Undang-Undang Perbankan Syariah Tahun 2008 (UU RI No.21 Tahun 2008), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.4

tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.<sup>3</sup>

Peranan bank syariah sebagai lembaga keuangan meningkat karena semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat.. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia dan salah satu bank tertua kedua setelah bank Muamalat. Dalam lingkungan ekonomi Indonesia yang terus berubah, BSM dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan perbankan. Sejauh ini, BSM telah menunjukkan kinerja yang terus meningkat. Perkembangan BSM dapat dilihat dari peningkatan aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yang telah mendapatkan 27 penghargaan dari lembaga lokal dan dinobatkan sebagai bank syariah terbaik oleh *Karim Business Consulting*.

Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan usaha dan disajikan dalam bentuk rasio keuangan. Kinerja perusahaan saat ini harus dibandingkan dengan data keuangan masa lalu, neraca, dan rata-rata laba rugi. Kinerja keuangan perusahaan sejenis. Kinerja keuangan suatu bank merupakan salah satu indikator keberhasilan direksi bank. Oleh karena itu, ketika bank tidak baik,

---

<sup>3</sup> Wiroso, Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, (Jakarta: PT Grafindo, 2005), h. 2

tidak mungkin terjadi pergantian direksi<sup>4</sup>. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk melaksanakannya.

Adapun ROA Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**

**ROA Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2015-2020**

Tahun	ROA			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2015	0,81	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,60	0,59
2017	0,60	0,59	0,56	0,59
2018	0,79	0,89	0,95	0,88
2019	1,33	1,50	1,57	1,69
2020	1,20	1,08	1,23	2,55

Sumber : Data OJK, 2020

Melalui pembiayaan semacam ini, dana yang disalurkan di bank syariah sesuai produk, dan dikembangkan menurut tiga model, yaitu transaksi pembiayaan. Kepemilikan barang dagangan berdasarkan jual beli, transaksi keuangan yang memberikan jasa dengan prinsip leasing, dan transaksi

---

<sup>4</sup> Putu Widhi Iswari, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015, hal. 4



keuangan yang menyediakan barang dan jasa kepada koperasi sekaligus membagikan keuntungan.<sup>5</sup>

Pada PT. Bank Syariah Mandiri terdapat Pembiayaan yakni Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,. Pembiayaan ini akan dijadikan acuan Kinerja Keuangan bank. Tabel di atas ini menunjukkan adanya pertumbuhan total Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2020.

Mekanisme jual beli merupakan upaya pemindahan kepemilikan, dan tingkat pengembalian bank ditetapkan terlebih dahulu dan menjadi harga jual komoditas tersebut. Transaksi ijarah didasarkan pada transfer keuntungan. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah dan prinsip jual beli adalah sama, tetapi sasaran transaksinya berbeda. Dalam jual beli, objek transaksinya adalah komoditas, sedangkan dalam ijarah objek transaksinya adalah layanan atau pendapatan dari komoditas tersebut. Prinsip syirkah (bagi hasil) didasarkan pada rencana kemitraan untuk produk pembiayaan bank syariah, dan beroperasi di bawah rencana Musyarakah dan Mudharabah.

Bedasarkan teori stewardship, bank syariah yang mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan akan dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang dibuat.<sup>6</sup> Adanya pembiayaan yang baik akan menghasilkan pendapatan untuk bank syariah, dan semakin

---

<sup>5</sup> Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal. 26

<sup>6</sup> Achmad Syaiful Nizar, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, AKRUAL Jurnal Akuntansi 6 (2) (2015): 127-143 e-ISSN: 2502-6380, hal. 135

banyak pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan maka akan semakin banyak pula laba bersih untuk bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat. Hal ini berhubungan juga dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah jika suatu bank memiliki kinerja yang amat baik. Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan.

Pembiayaan Jual Beli dalam bank Syariah terdiri dari akad murabahah, akad salam dan akad istihna'. Pembiayaan Bagi Hasil didasarkan pada produk tersebut menggunakan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungan antara nasabah dan Bank. Pembiayaan Sewa sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tersebut dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja suatu perusahaan. Melalui pembiayaan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, yang baik akan menghasilkan Kinerja Keuangan secara baik dan benar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Agustina, bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada aspek profitabilitas Bank Umum Syariah. Penurunan atau kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan akad jual beli, bagi hasil dan tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap

besarnya nilai profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.<sup>7</sup> Begitu juga penelitian oleh Utami, Pembiayaan Sewa berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan lebih dominan pada pola konsumerisme dan pihak bank cenderung memilih titik aman dan tidak mau rugi.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2013-2020. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2013-2020 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan tahun 2013-2020 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan dan jumlah Bank Syariah Mandiri mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan yaitu berupa Pembiayaan Bagi Hasil mengalami peningkatan dan mulai diminati oleh masyarakat.

Tabel 1. 2 Kondisi Laba Bank Syariah Mandiri  
(dalam Jutaan Rupiah)

---

<sup>7</sup> Yuyun Agustina, Pengaruh Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014), hal. 12

<sup>8</sup> Noor Fakhria Utami, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Struktur Pembiayaan Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri), (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. ii

<b>Tahun</b>	<b>Laba</b>
2015	635.000
2016	1.426.000
2017	1.697.000
2018	3.806.000
2019	5.598.000

Sumber: Laporan Keuangan BUS, 2019

Jika dilihat lebih detail, pada tabel 1.2 yang menunjukkan besaran nilai laba bank umum syariah. laba Bank Syariah Mandiri yang merupakan sumber pendapatan perbankan syariah tentu memiliki pengaruh positif terhadap laba bank syariah. Dari data yang disajikan, laba Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan yakni lebih dari 200% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 3.8 triliun.

Hal tersebut menarik perhatian dan rasa ingin tau peneliti, sehingga akan dilakukan analisis yang di fokuskan pada pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, secara simultan dan bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri pada Periode tahun 2013 sampai dengan 2020. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil, terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: .

1. Laba Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan.
2. Kinerja keuangan bank mengalami fluktuatif yang tidak pasti
3. Pembiayaan jual beli mulai mengalami peningkatan mulai tahun 2015  
Sampai 2018 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2020

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian adalah menggunakan variabel pembiayaan jual beli dan bagi hasil serta kinerja keuangan, Data diambil dari laporan keuangan pertiwalan yang dipublikasi di website bank dan Periode laporan keuangan dari tahun 2013 sampai tahun 2020.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan Jual Beli berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri ?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, pengetahuan, serta gambaran yang jelas mengenai Pengaruh Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada sebuah Perusahaan atau lembaga penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah Jurusan Perbankan Syariah, serta sebagai bentuk perbandingan antara teori dan aplikasinya di masyarakat.

b. Bagi Akademis

Penulis berharap tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai Referensi Pembaca dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama, sehingga kekurangan dalam penulisan ini dapat dilengkapi.

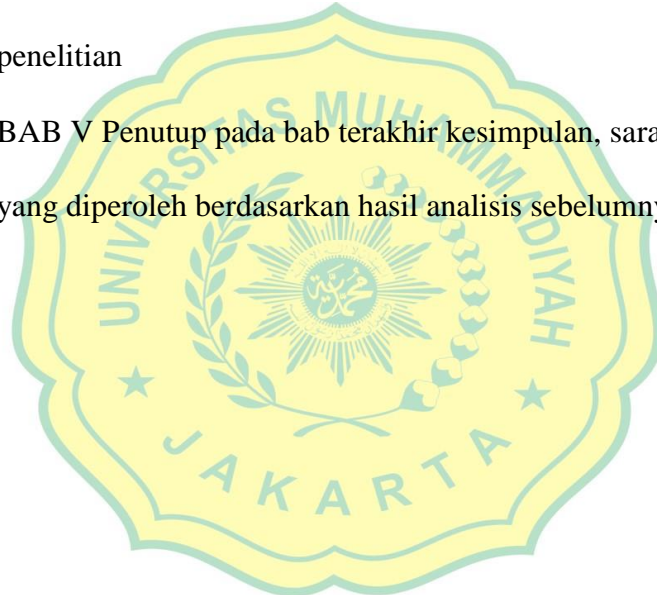
c. Bagi Pembaca

Penulis berharap tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah.

F. Sistematika penulisan

- BAB I pendahuluan bab ini menjelaskan mengenai latar belakang Masalah Identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan

- BAB II Landasan teoritis dalam bab ini penulis menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam penulisan ini dalam hal ini pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil
- BAB III Metode penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai tujuan operasional metode penelitian dan teknik pengumpulan data hipotesis dan populasi sampel penelitian
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis menjelaskan tentang uji asumsi pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian
- BAB V Penutup pada bab terakhir kesimpulan, saran. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis sebelumnya.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Pembiayaan

###### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>1</sup>

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUKM/I/2007 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro pola syariah bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran

---

<sup>1</sup> Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002), Edisi I, h. 304



sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/I/2007

<sup>3</sup> Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>4</sup>

b. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur dalam pembiayaan antara lain:

1) Bank syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra usaha/partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan,

---

<sup>4</sup> Nur Riyanto Al Arif, Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.42-43

bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara satu hingga tiga tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari tiga tahun.

7) Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank syariah dan nasabah<sup>5</sup>

c. Tujuan Pembiayaan

Tujuan memberikan pembiayaan, diantaranya:

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor

---

<sup>5</sup> Ismail, Perbankan Syariah, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h.107-108

usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.<sup>6</sup>

d. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Prinsip pembiayaan dapat dianalisis dengan 5 C, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Character* (watak), bertujuan untuk mendapatkan gambaran akan kemampuan membayar dari pemohon, mencakup perilaku pemohon, sikap sebelum dan selama permohonan pembiayaan diajukan. Pemohon pembiayaan yang berperilaku selalu mendesak pencairan pembiayaan dengan disertai janji-janji pemberian hadiah pada umumnya diragukan kemauannya dalam mengembalikan/melunasi pembiayaan.
- 2) *Capacity* (kemampuan), dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mengembalikan pembiayaan dari usaha yang dibiayai, mencakup aspek manajemen (kemampuan mengelola usaha), aspek produksi (kemampuan memproduksi secara berkesinambungan), aspek pemasaran (kemampuan memasarkan

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cetakan I, h.681-682

hasil usaha), aspek finansial (kemampuan menghasikan keuntungan)

- 3) *Capital* (modal), bertujuan untuk mengukur kemampuan pemohon dalam menyediakan modal sendiri, yang mencakup: besar dan komposisi modal, perkembangan keuntungan usaha selama tiga periode sebelumnya.
- 4) *Condition* (prospek usaha), bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus usaha mulai dari bahan baku (pemasok), pengolahan, dan pemasaran (pembeli). Dalam pemasaran tersebut harus diperhatikan pula kondisi persaingan dari usaha yang bersangkutan, barang substitusi yang beredar di pasar, potensi calon pesaing, dan peraturan pemerintah.
- 5) *Collateral* (agunan), bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai agunan yang dapat dipergunakan sebagai alat pengaman bagi BMT dalam setiap pemberian pembiayaan.<sup>7</sup>

e. Jenis-jenis Pembiayaan

Pembiayaan dapat di bagi menjadi 3 yaitu menurut sifat penggunaannya, jangka waktu dan segi jaminan. Berikut penjelasannya :

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>7</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), Edisi II, h.228-229

### 1) Pembiayaan produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a) Pembiayaan modal kerja

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang

#### b) Pembiayaan investasi

Yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

### 2) Pembiayaan konsumtif

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

8

Menurut jangka waktunya, dibagi menjadi:

#### 1) Pembiayaan jangka pendek

---

<sup>8</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cetakan I, h.160-161

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

2) Pembiayaan jangka menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

3) Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.

Menurut segi jaminan, pembiayaan dibagi menjadi:

1) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan dengan jaminan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan (agunan) yang cukup.

2) Pembiayaan tanpa jaminan



Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa didukung adanya jaminan. Pembiayaan ini diberikan oleh bank syariah atas dasar kepercayaan.

## **2. Pembiayaan Murabahah**

### **a. Pengertian Murabahah**

Murabahah adalah akad jual beli suatu barang dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok dan tingkat keuntungan tertentu atas barang dimana harga jual tersebut disetujui oleh pembeli.<sup>9</sup>

Dalam akad murabahah, penjual (dalam hal ini adalah bank) harus memberi tahu harga pokok yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Saat ini, produk inilah yang paling banyak digunakan oleh bank Syariah karena paling mudah dalam implementasinya dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya.<sup>10</sup>

Menurut Wiroso dalam bukunya, murabahah didefinisikan oleh para fuqaha sebagai penjualan barang sehingga biaya/ harga pokok (cost) barang tersebut ditambah mark-up/ keuntungan yang disepakati. Karakteristik murabahah adalah bahwa penjual harus memberitahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institut Bankir Indonesia, Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah (Jakarta: Djembatan, 2003), h. 76.

<sup>10</sup> M. Nur Rianto, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.149.

<sup>11</sup> Wiroso, Jual Beli Murabahah (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.13.

Beberapa alasan mengapa transaksi murabahah begitu dominan dalam pelaksanaan investasi perbankan Syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Murabahah adalah mekanisme penanaman modal jangka pendek dengan pembagian untung rugi/ bagi hasil.
  - 2) Mark-up (keuntungan) data ditetapkan dengan cara yang menjamin bahwa bank mampu mengembangkan dibandingkan dengan bank-bank yang berbasis bunga dimana bank-bank Islam sangat kompetitif.
  - 3) Murabahah menghindari ketidakpastian yang diletakkan dengan perolehan usaha berdasarkan sistem bagi hasil.
  - 4) Murabahah tidak mengizinkan bank Islam untuk turut campur dalam manajemen bisnis karena bank bukanlah partner dengan klien tetapi hubungan mereka adalah hubungan kreditur dengan debitur<sup>12</sup>
- b. Jenis pembiayaan berdasarkan akad jual beli

Jenis pembiayaan berdasarkan akad jual beli dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Dalam pembiayaan ini bank (penjual) harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai

---

<sup>12</sup> Abdullah Saeed, Bank Islam dan Bunga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.140.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”. Sedangkan ilustrasi salam telah dipraktikkan oleh Rasulullah melalui Ibnu Abbas yang meriwayatkan bahwa beliau datang ke Madinah di mana penduduknya melakukan salaf (salam) dalam buah-buahan (untuk jangka waktu) satu, dua, dan tiga tahun. Rasulullah Saw bersabda;“Barang siapa yang melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula untuk jangka waktu yang diketahui” (HR. Bukhari).

### 3. Istishna

Istishna merupakan perjanjian jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kemudian pembuat barang berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran

c. Landasan Hukum Murabahah

Al-Qur'an tidak membuat acuan langsung berkenaan dengan murabahah, walaupun ada beberapa acuan di dalamnya untuk menjual, keuntungan, kerugian, dan perdagangan. Demikian juga, nampaknya tidak ada juga hadits yang memiliki acuan langsung kepada murabahah.

Meskipun murabaha termasuk dalam akad jual beli dan dalam Al- Qur'an dan beberapa ayat tentang jual beli misalnya surat Al-Baqarah ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

yang artinya: "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"<sup>13</sup>

Namun dalam ayat tersebut tidak menjelaskan jual beli yang bagaimana atau murabahah termasuk di dalamnya atau tidak, jadi belum ada landasan dari Al- Qur'an yang mendasari secara langsung tentang murabahah.

d. Rukun dan Syarat Murabahah

Adapun rukun-rukun murabahah adalah sebagai berikut:

- 1) Ba'iu (penjual)
- 2) Musytari (pembeli)
- 3) Mabi' (barang yang diperjualbelikan)
- 4) Tsaman (harga barang)
- 5) Ijab Qabul (pernyataan serah terima)

---

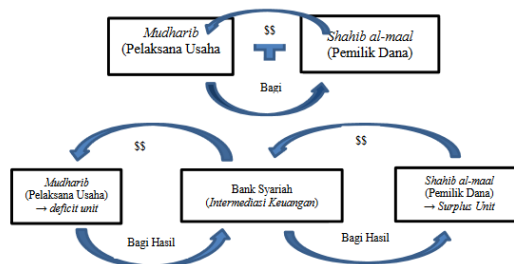
<sup>13</sup> QS. Al-Baqarah (2): 275.

Dari rukun di atas terdapat pula syarat-syarat murabahah sebagai berikut:

- 1) Syarat yang berakad (ba'iu dan musytari) cakap hukum dan tidak dalam keadaan terpaksa.
  - 2) Barang yang diperjual belikan (mabi') tidak termasuk barang yang haram dan jenis maupun jumlahnya jelas.
  - 3) Harga barang (tsaman) harus dinyatakan secara transparan (harga pokok dan komponen keuntungan) dan cara pembayarannya disebutkan dengan jelas.
  - 4) Pernyataan serah terima (ijab qabul) harus jelas dengan menyebutkan secara spesifik pihak-pihak yang berakad.<sup>14</sup>
- e. Skema Murabahah

Berikut ini merupakan skema pembiayaan murabahah

Gambar 2. 1 Skema Murabahah



### 3. Pembiayaan Skema Bagi Hasil

<sup>14</sup> Veithzal Rifai, Islamic Financial Management: teori, konsep, dan aplikasi: panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.146-147.

a. Pengertian Jual Beli

Sebelum mengkaji secara luas dalam kehidupan sehari-hari, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan adalah dengan usaha perdagangan atau jual beli, untuk terjadinya usaha tersebut diperlukan adanya hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli. Jual beli adalah saling tukar menukar antara benda dengan harta benda atau harta benda dengan uang ataupun saling memberikan sesuatu kepada pihak lain, dengan menerima imbalan terhadap benda tersebut dengan menggunakan transaksi yang didasari saling ridha yang dilakukan secara umum.

Jual beli adalah tukar menukar apa saja, baik antara barang dengan barang, barang dengan uang atau uang dengan uang.

b. Pembiayaan Musyarakah

Istilah lain dari Musyarakah adalah Syarikah atau Syirkah. Musyarakah menurut bahasa berarti “al-ikhtilath” yang artinya campur atau percampuran. Maksud dari percampuran yakni seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga antara bagian yang satu dengan lainnya sulit untuk dibedakan<sup>15</sup>. Secara etimologis, Musyarakah adalah pengabungan, percampuran atau

---

<sup>15</sup> Rahmat Syafei, Fiqh Muamalah, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 183..

serikat. Musyarakah berarti kerjasama kemitraan atau dalam Bahasa Inggris disebut partnership.

Menurut Fatwa DSN-MUI, Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan<sup>16</sup>.

c. Pembiayaan Mudharabah

*Mudharabah* adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman Nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw berprofesi sebagai pedagang, beliau melakukan akad Mudharabah dengan Khadijah, maka praktik Mudharabah ini dibolehkan, baik menurut Al-Quran, Sunnah, maupun Ijma. Mudharabah secara etimologi berasal dari kata *darb* di dalam bahasa Arab yang artinya memukul, berdetak, mengalir, berenang, bergabung, menghindari, berubah, mencampur. Perubahan kata tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya dan konten yang membentuknya<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Widyarini, Syamsul hadi, Fatwa MUI, PSAK dan Praktek Musyarakah, Jurnal Hukum Islam, vol. 15, No. 1, Februari 2018, hlm 126, diakses pada 26 Februari 2020.

<sup>17</sup> Ambarukmi, I. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Periode 2009-2016. *Skripsi UIN Raden Intan*.



Pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (shahibul maal) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (mudharib) dan mudharib hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak shahibul maal. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola.<sup>18</sup>

f. Dasar Hukum Jual Beli

Berdasarkan permasalahan yang dikaji menyangkut masalah hidup dan kehidupan ini, tentunya tidak terlepas dari dasar hukum yang akan kita jadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi. Jual beli sudah dikenal masyarakat sejak dahulu yaitu sejak zaman para Nabi. Sejak zaman itu jual beli dijadikan kebiasaan atau tradisi oleh masyarakat hingga saat ini. Adapun dasar hukum yang disyari'atkannya jual beli dalam Islam yaitu:

1) Al-Qur'an

---

<sup>18</sup> Rivai, Veithzal. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Manusia hidup di dunia secara individu mempunyai kebutuhankebutuhan yang harus dipenuhi, baik itu berupa sandang, pangan papan dan lain sebagainya. kebutuhan seperti itu tidak pernah terputus dan tidak pernah terhenti selama manusia itu hidup. oleh karena itu, tidak ada satu hal pun yang lebih sempurna dalam memenuhi kebutuhan itu selain dengan cara pertukaran, yaitu dimana seorang memberikan apa yang ia miliki untuk kemudian ia memperoleh sesuatu yang berguna dari orang lain sesuai kebutuhan.

Jual beli ini adalah suatu perkara yang telah dikenal masyarakat sejak zaman dahulu yaitu sejak zaman para Nabi hingga saat ini. dan Allah mensyariatkan jual beli ini sebagai pemberian keluangan dan keleluasaan dari-Nya untuk hambahamba-Nya itu dalam surat tentang diperbolehkan jual beli ini didasarkan pada Firman Allah yang berbunyi: Q.S. al-Baqarah ayat: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.<sup>19</sup>

Maksud dari potongan ayat ini yaitu bisa jadi merupakan bagian dari perkataan mereka (pemakan riba) dan sekaligus menjadi bantahan terhadap diri mereka sendiri. Artinya, mereka mengatakan

---

<sup>19</sup> Dapatenmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2000, hlm., 48

hal tersebut (Innam al-bai'u matsalu al-riba) padahal sebenarnya mereka mengetahui bahwasanya terdapat perbedaan antara jual beli dan riba.

## 2) Hadits

Hadis yang menerangkan tentang jual beli yaitu

*Artinya: dari Jabir bin Abdullah r.a bahwasanya ia mendengar Rasulullah bersabda pada tahun kemenangan di Mekah: Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan menjual minuman yang memabukkan (Khamr), bangkai, babi dan berhala. Lalu ada orang bertanya, "ya, Rasulullah bagai manakah tentang lemak bangkai, karena dipergunakan mengecat perahu-perahu supaya tahan Air, dan meminyaki kulit-kulit, dan orang-orang mempergunakannya, untuk penerangan lampu ? beliau menjawab, " tidak boleh, itu haram" kemudian diwaktu itu Rasulullah saw., bersabda: Allah melaknat orang-orang yahudi, sesungguhnya Allah tatkala mengharamkan lemaknya bagi mereka, mereka cairkan lemak itu kemudian dijualnya kemudian mereka makan harganya (HR Bukhari)<sup>20</sup>*

Berdasarkan uraian hadits di atas dapat di simpulkan bahwa manusia yang baik memakan suatu makanan adalah memakan hasil usaha tangannya sendiri. Maksudnya, apabila kita akan menjual atau membeli suatu barang, yang diperjual belikan harus jelas dan halal,

---

<sup>20</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, Bulughul Maram Dan Penjelasanya, h., 563

dan bukan milik orang lain, melainkan milik kita sendiri. Allah melarang menjual barang yang haram dan najis, maka Allah melaknat orang-orang yang melakukan jual beli barang yang diharamkan, seperti menjual minuman yang memabukkan (Khamr), bangkai, babi lemak bangkai dan berhala.

### 3) Dasar Hukum Ijma'.

Para ulama fiqih dari dahulu sampai dengan sekarang telah sepakat bahwa:

*Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya*

Kaidah yang telah diuraikan di atas dapat dijadikan dasar atau hujjah dalam menetapkan hukum berbagai masalah berkenaan dengan keuangan syariah. Dari dasar hukum sebagaimana tersebut di atas bahwa jual beli itu adalah hukumnya mubah. Artinya jual beli itu diperbolehkan asal saja di dalam jual beli tersebut memenuhi ketentuan yang telah ditentukan di dalam jual beli dengan syarat-syarat yang sesuaikan dengan hukum Islam.

Kebutuhan manusia untuk mengadakan transaksi jual beli sangat urgen, dengan transaksi jual beli seseorang mampu untuk memiliki barang orang lain yang diinginkan tanpa melanggar batasan syari'at. Oleh karena itu, praktek jual beli yang dilakukan

manusia semenjak masa Rasulullah saw, hingga saat ini menunjukkan bahwa umat telah sepakat akan disyariatkannya jual beli.<sup>21</sup>

Agama Islam melindungi hak manusia dalam pemilikan harta yang dimilikinya dan memeberi jalan keluar untuk masing-masing manusia untuk memiliki harta orang lain dengan jalan yang telah ditentukan, sehingga dalam Islam perinsip perdagangan yang diatur adalah kesepakatan keduabelah pihak yaitu penjual dan pembeli. sebagaimana yang telah digariskan oleh prinsip muamalah adalah sebagai berikut.

- a) Prinsip Kerelaan.
- b) Prinsip bermanfaat.
- c) Prinsip tolong menolong.
- d) prinsip tidak terlarang<sup>22</sup>

g. Rukun Dan Syarat Jual Beli

Sebagai salah satu dasar jual beli, rukun dan syarat merupakan hal yang terangat penting, sebab tanpa rukun dan syarat maka jual beli tersebut tidak sah hukumnya. Oleh karena itu Islam telah mengatur tentang rukun dan syarat jual beli itu, antara lain

1) Rukun jual beli

---

<sup>21</sup> Sayid Sabiq, Fiqih Sunnah, alih bahasa oleh Kamaluddin A. Marzuki, Terjemah Fiqih Sunnah, Jilid III, Al Ma'arif, Bandung, 1987, h, 46

<sup>22</sup> H. M. Daud Ali, Asas-Asas Hukum Islam, Rajawali Press, Jakarta, 1991, h.,

Jual beli dianggap sah apabila sudah terpenuhi rukun dan syaratnya. Maksudnya adalah, apabila seseorang akan melakukan jual beli harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Unsur-unsur yang menyebabkan sahnya jual beli terpenuhi. Adapun rukun yang dimaksud dapat dilihat dari pendapat ulama di bawah ini adalah:

- a) Adanya penjual dan pembeli
- b) adanya barang yang diperjualbelikan
- c) Sighat (kalimat ijab qabul)<sup>23</sup>

Jadi sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa jika suatu pekerjaan tidak terpenuhi rukun-rukunnya maka pekerjaan itu akan batal karena tidak sesuai dengan syara' begitu juga dalam hal jual beli harus memenuhi ketiga rukun-rukun tersebut.

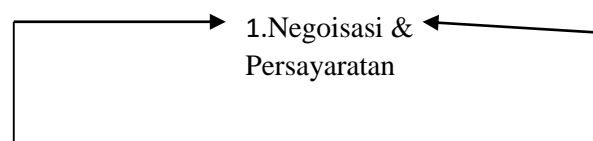
## 2) Syarat Jual Beli

Dari ketiga rukun jual beli yang telah penulis uraikan di atas masing-masing mempunyai persyaratan sebagai berikut Al-Muta'qidain (penjual dan pembeli

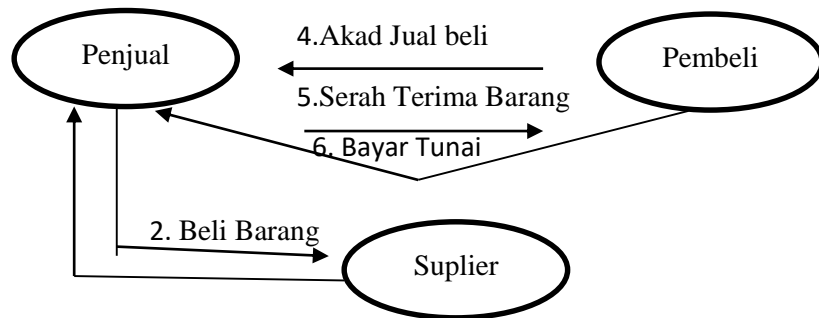
### h. Skema Jual Beli

Berikut ini merupakan skema pembiayaan jual beli.

**Gambar 2. 2 Skema Murabahah**



<sup>23</sup> Rachat Syafei, Fiqih Muamalah, Pustaka Setia, Bandung, 2001, Cet. Ke-4, hlm., 76



#### 4. Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.<sup>24</sup> Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan

<sup>24</sup> Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE.), h 46

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>25</sup> Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Analisis *return on assets* (ROA) atau sering di sebut sebagai rentabilitas ekonomi ialah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Selanjutnya, bisa diperkirakan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan<sup>26</sup>. *return on assets* ialah rasio sebuah rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa besar aset mempengaruhi laba. Jika hasil pengembalian atas aset perusahaan tinggi semakin besar juga jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Begitu juga Sebaliknya jika jumlah pengembalian aset kecil berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Irhan Fahmi. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung : Alfabeta), h 2

<sup>26</sup> Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKP

<sup>27</sup> (Ompusunggu, 2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Rekaman : Riset ekoomi bidang akuntansi dan manajemen*, 3(3). 204-212



*Return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang sudah diharapkan sebelumnya<sup>28</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Noor Fakhria Utami melakukan penelitian “pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada PT bank syariah mandiri)<sup>29</sup>”. Berdasarkan hasil pengujian statistik, pembiayaan (jual beli, bagi hasil, sewa) terbukti berpengaruh simultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap kinerja keuangan, ini terbukti dengan nilai signifikansi 0,001. Untuk uji parsial hanya pembiayaan sewa yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pembiayaan jual beli dan sewa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan hanya 2 variabel. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel. Persamaannya adalah sama sama meneliti Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>28</sup> Fahmi,Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan.Bandung: Alfabeta

<sup>29</sup> Noor Fakhria Utami melakukan penelitian “pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada PT bank syariah mandiri)

2. Ian Azhar dan Arim melakukan penelitian “pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan non performing finance terhadap profitabilitas(studi kasus pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2012 - 2014)”.<sup>30</sup> Hasil regresi linier menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan kemudian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja non performing berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan non performing. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu yang digunakan yaitu periode tahun 2009-2018. Sedangkan penelitian terdahulu periode tahun 2012-2014
3. Cicik Mutiah<sup>31</sup> melakukan penelitian “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, bagi hasil dan pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan pada bank BRI Syariah periode 2009-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli

---

<sup>30</sup> Ian Azhar dan Arim melakukan penelitian “pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan non performing finance terhadap profitabilitas(studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012 - 2014)”.

<sup>31</sup> Cicik Mutiah, Wahab Wahab, Nurudin Nurudin (2020) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan

terhadap kinerja keuangan pada bank BRI Syariah. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada bank BRI Syariah. Dan 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan pada bank BRI Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi bank BRI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Laporan Keuangan Triwulan tahun 2009 hingga tahun 2019. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Regresi Berganda menggunakan SPSS 16.0. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penelitian ini memberikan hasil bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 30,3% sehingga variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan jual beli, bagi hasil dan pembiayaan bermasalah. Sedangkan sisanya 69,7% dijelaskan dalam variabel lain di luar penelitian.

4. Dian Ratri Utami & Tri Utami<sup>32</sup> melakukan penelitian Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi. Berdasarkan hasil pengujian 1) Pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 2) Tingkat kesehatan bank memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. 3) Pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan tidak berhasil memperkuat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan. 4) Pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan juga tidak dapat memperkuat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan.
5. Della Melita, Wagiyono<sup>33</sup> melakukan penelitian Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018. Berdasarkan analisis data didapat hasil bahwa ada pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri, dibuktikan dengan nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel, nilai koefisien determinasi sebesar 93,4%. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dipengaruhi sebesar 93,4%.

---

<sup>32</sup> Dian Ratri Utami & Tri Utami (2021) melakukan penelitian Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi

<sup>33</sup> Della Melita, Wagiyono (2020) melakukan penelitian Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2018.

6. Celine Quatro, Asnaini, Amimah Oktarina<sup>34</sup> melakukan penelitian Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R square 0.0362370 menunjukkan bahwa 36% perubahan pada variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dan 64% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.
7. Nisra Dan Abid Ramadhan, S.E., M.A<sup>35</sup> melakukan penelitian Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Istishna) Dan Sewa (Ijarah) Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan istishna' dan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara simultan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan Cicik Mutiah1*, Wahab Wahab2, Nurudin Nurudin	Kuantitatif	Penelitian ini memberikan hasil bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan	Pembiayaan jual beli, bagi hasil dan kinerja keuangan	Pembiayaan bermasalah

<sup>34</sup> Celine Quatro, Asnaini, Amimah Oktarina (2021) melakukan penelitian Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020.

<sup>35</sup> Nisra Dan Abid Ramadhan, S.E., M.A (2020) melakukan penelitian Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Istishna) Dan Sewa (Ijarah) Terhadap Kinerja Keuangan.

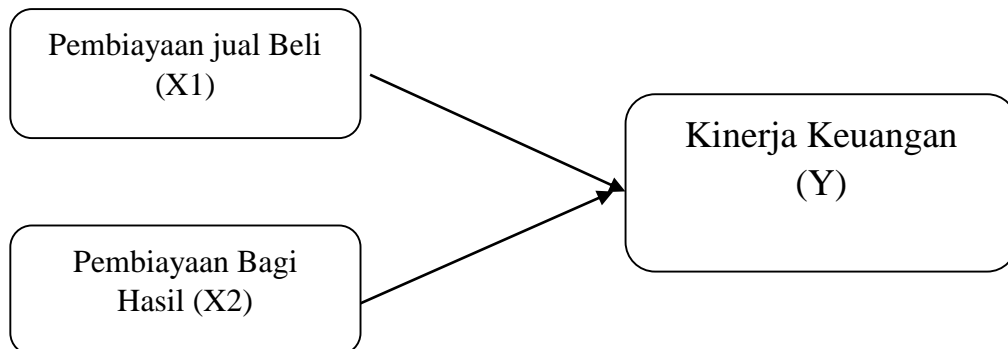
			yang diproksi ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi ROA		
2.	<p>Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi</p> <p>Dian Ratri Utami &amp; Tri Utami</p>	Kuantitatif	<p>1) Pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).2) Tingkat kesehatan bank memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. 3) Pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan tidak berhasil memperkuat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan. 4) Pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan juga tidak dapat memperkuat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan.</p>	Pembiayaan jual beli, bagi hasil dan kinerja keuangan	Tingkat kesehatan
3.	<p>Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah</p>	Kuantitatif	Berdasarkan analisis data didapat bahwa	Pembiayaan jual beli, dan kinerja keuangan	Pembiayaan bagi hasil

	Mandiri Periode 2015-2018 Della Melital, Wagiyono		pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Mandiri, dibuktikan dengan nilai $t$ -hitung $>$ $t$ -tabel, nilai koefisien determinasi sebesar 93,4%. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dipengaruhi sebesar 93,4%		
4.	Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020 Celine Quatro, Asnaini, Amimah Oktarina	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R square 0.0362370 menunjukkan bahwa 36% perubahan pada variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dan 64% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.	Pembiayaan bagi hasil dan kinerja keuangan	Pembiayaan murabahah
5.	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Istishna) Dan Sewa (Ijarah) Terhadap Kinerja Keuangan Nisra Dan Abid Ramadhan, S.E., M.A	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan istishna' dan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara simultan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) pada bank	Pembiayaan jual beli, dan kinerja keuangan	Pembiayaan sewa

			syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019		
--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. Dalam kegiatan penyaluran dana bank syariah melakukan pembiayaan. Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, Namun dalam penelitian ini, pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang menjadi minat untuk penulis teliti bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut :





## Gambar 2.3

### Kerangka Pemikiran

#### D. Perumusan Hipotesis

Berlandaskan kerangka di atas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1:** Diduga Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020”
- H2:** Diduga Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020”





**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Jual Beli berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.
2. Mengetahui Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak bulan April 2021.

**Tabel 3. 1**

**Jadwal Penelitian**

NO	Uraian Kegiatan Penelitian	Bulan					
		April	Mei	Juni	Juli	Agu	Sept
1	Pembuatan Judul						
2	Pembuatan Proposal						
3	Pembuatan Data dan Studi Pustaka						
4	Seminar Proposal						

5	Pengajuan Izin Penelitian						
6	Pengumpulan Data Penelitian						
7	Penulisan Skripsi						
8	Ujian Skripsi						

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan analisis statistik atau berupa angka<sup>1</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil, terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020” (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian. <sup>2</sup> Jenis penelitian yang digunakan penulis ini untuk mengetahui pengaruh antara Variabel bebas yakni Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,

---

<sup>1</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

<sup>2</sup> Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 15

dan Pembiayaan Sewa terhadap Variabel terikat, yaitu Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2013-2020)

#### **D. Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variable independen dan variabel dependen.

##### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat<sup>3</sup>. Penelitian ini menggunakan variabel independennya adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Terdapat beberapa jenis akad pembiayaan yang digunakan oleh perbankan syariah, diantaranya: akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna', Ijarah dan

---

<sup>3</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Qardh. Tetapi dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kumulatif dari berbagai akad pembiayaan perbankan syariah. Data penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Berikut ini rumus pembiayaan:

Total pembiayaan jual beli = Ln (pembiayaan murabahah + pembiayaan salami + pembiayaan Istishna)

Total pembiayaan bagi hasil = Ln (pembiayaan murabahah + pembiayaan musyarakah)

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>4</sup>. Penelitian ini menggunakan variabel dependennya adalah kinerja keuangan Bank Syariah.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Data penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan ini menggunakan rumus ROA, sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 3. Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri mulai dari periode 2013-2020<sup>5</sup>.

### 4. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* adalah metode dengan pemilihan berdasarkan kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bank Syariah Mandiri yang menerbitkan dan memiliki laporan keuangan lengkap serta telah diaudit guna mendukung variabel dalam penelitian.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki pencatatan laporan keuangan periode triwulanan dari 2013 – 2020.

---

<sup>5</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, [footnote](#)

3. Laporan keuangan bank syariah mandiri yang dipublikasi selama periode 2013-2020

Setelah melihat kriteria berdasarkan *purposive sampling* maka penelitian memilih Bank Mandiri Syariah dari 2013-2020.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di OJK atau Bank Indonesia. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan, laporan pertiwalan

#### **G. Instrumen Penelitian**

Penelitian merupakan alat ukur dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk meneliti data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Mandiri yang terdiri dari empat bagian, yaitu :

1. Laporan neraca, yang berisi jumlah aset lancar dan aset tidak lancar
2. Laporan Modal, yang berisi jumlah utang dan jumlah modal perusahaan.
3. Laporan laba rugi, yang terdiri jumlah laba rugi perusahaan
4. Laporan arus kas, yang terdiri dari jumlah arus kas operasi, investasi dan aktivitas

5. Setelah itu data di input berdasarkan rumus pembiayaan jual beli, bagi hasil dan ROA.

## H. Teknik Analisis Data

Menjelaskan tentang teknik-teknik/cara yang akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Sehubungan pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif maka analisis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Alat bantu menggunakan SPSS 21.

### 1. Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel 2 atau lebih variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

<sup>6</sup>merumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (ROA)

A = Konstanta

---

<sup>6</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta



$b_1$  = Koefisien regresi variabel

$X_1$  = Pembiayaan Bagi hasil

$X_2$  = Pembiayaan Jual Beli

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak, pengujian menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05<sup>7</sup>. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2015: 326) adalah:

$$D = \text{maksimum} [S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)]$$

Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka menunjukkan distribusi data normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

---

<sup>7</sup> Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

<sup>8</sup>Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>9</sup>. Analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antara kesalahan penggunaan pada

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji run test, sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

## I. Hipotesis Statistik

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependennya. Proses pengujian menggunakan uji t (t-test) dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

T = Nilai Hitung

Bi = Estimator

Se = Standar error of estimator

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variasi variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df) tertentu (df = n-k-1). Penentuan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Kriteria pengujian :

$H_0 : \beta_{1-2} = 0$  : Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020

$H_a : \beta_{1-2} \neq 0$  : Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020”

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Koefisien regresi semua variabel independen diuji secara simultan (bersama-sama) sehingga bisa diketahui apakah model regresi yang hasilnya bisa digunakan untuk melakukan prediksi atau tidak. Proses pengujian dilakukan dengan  $F_{table}$  dengan  $F_{hitung}$ .

Untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = ukuran sampel

$k$  = banyaknya variabel bebas

Nilai  $F_{table}$  diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  dan derajat kebebasan (df) yaitu  $V_1 = k$  dan  $V_2 = n-k-1$ .

Kriteria pengujian:

$H_0 : \beta = 0$  : Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020” (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Kecamatan Tangerang Ciputat)

$H_a : \beta \neq 0$  : Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020” (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Kecamatan Tangerang Ciputat)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $p\ value < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya model regresi yang digunakan fit.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $p\ value > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, yang artinya model yang digunakan tidak fit.

### 3. Uji Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu.. nilai  $R^2$  yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  mendekati satu, maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Objek Penelitian**

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk

partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung, pesan Sponsor.

Dewasa ini perbankan syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Lahirnya UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 1992 tentang Perbankan, telah memungkinkan Bank Syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank Syariah Mandiri (BSM) atau dengan membuka unit usaha syariah (UUS). Bahkan dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengelolaan rekening haji yang dipercayakan pada bank syariah serta penerapan kebijakan *office channeling* melalui peraturan BI Nomor 8/3/PBI/2006. Aturan ini memungkinkan cabang bank umum yang mempunyai unit usaha syariah melayani produk dan layanan syariah, khususnya pembukaan rekening, setor dan tarik tunai.

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca bisnis ekonomi dan moneter 1997–1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat. Tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar

biasa. Pemerintah akhirnya mengambil keputusan/tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia

Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usahab. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat

## **B. Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi suatu data. Minimum adalah nilai terkecil suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dalam suatu rangkaian pengamatan. Sedangkan mean adalah nilai rata-rata pada rangkaian pengamatan atau merupakan pembagian nilai seluruh data dengan jumlah data yang diamati. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari



nilai selisih data dengan nilai rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jual_beli	32	26,48	31,41	29,0867	1,62438
bagi_hasil	32	28,09	31,63	29,9193	1,22389
ROA	32	,00	13,83	3,4495	6,06291
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 terdapat jumlah 1 Perusahaan selama 8 tahun sehingga diperoleh data sebagai berikut :

1. Variabel pembiayaan jual beli memiliki rata-rata sebesar 29,08, nilai minimum 26,48, dan nilai maksimum 31,41, serta standar deviasi 1,62. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan jual beli pada setiap perbankan syariah yang dijadikan sample nilainya sangat beragam.
2. Variabel pembiayaan bagi hasil memiliki rata-rata sebesar 29,91 , nilai minimum 28,09, dan nilai maksimum 31,63, serta standar deviasi 1,22. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil pada setiap perbankan syariah yang dijadikan sample nilainya sangat beragam.
3. Variabel kinerja keuangan memiliki rata-rata sebesar 3,44, nilai minimum 0,00, dan nilai maksimum 13,83, serta standar deviasi 6,06.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada setiap perbankan syariah yang dijadikan sample nilainya sangat beragam.

### C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil menunjukkan signifikan diatas 0,05 maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, apabila hasil signifikan diatas 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00227004
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,133
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2021*  
 Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diatas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai  $0171 > 0,05$  sehingga H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi semua variabel independen.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. <sup>1</sup> Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di dalam model ragresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF):

- Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , artinya terdapat multikolonieritas dalam penelitian tersebut.
- Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , artinya tidak terdapat multikolonieritas dalam penelitian tersebut.

Berikut ini adalah tabel hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil uji multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-115,517	13,573			
	jual_beli	1,914	,486	,513	,492	2,031

<sup>1</sup> Ibid

bagi_hasil	-2,115	,646	,427	,492	2,031
------------	--------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel berada dikisaran angka 1 hingga 10 yaitu variabel pembiayaan jual beli dan bagi hasil sebesar 2,031. Selain itu nilai Tolerance setiap variabel berada diatas 0,1 yaitu 0,494. Dengan demikian variable independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

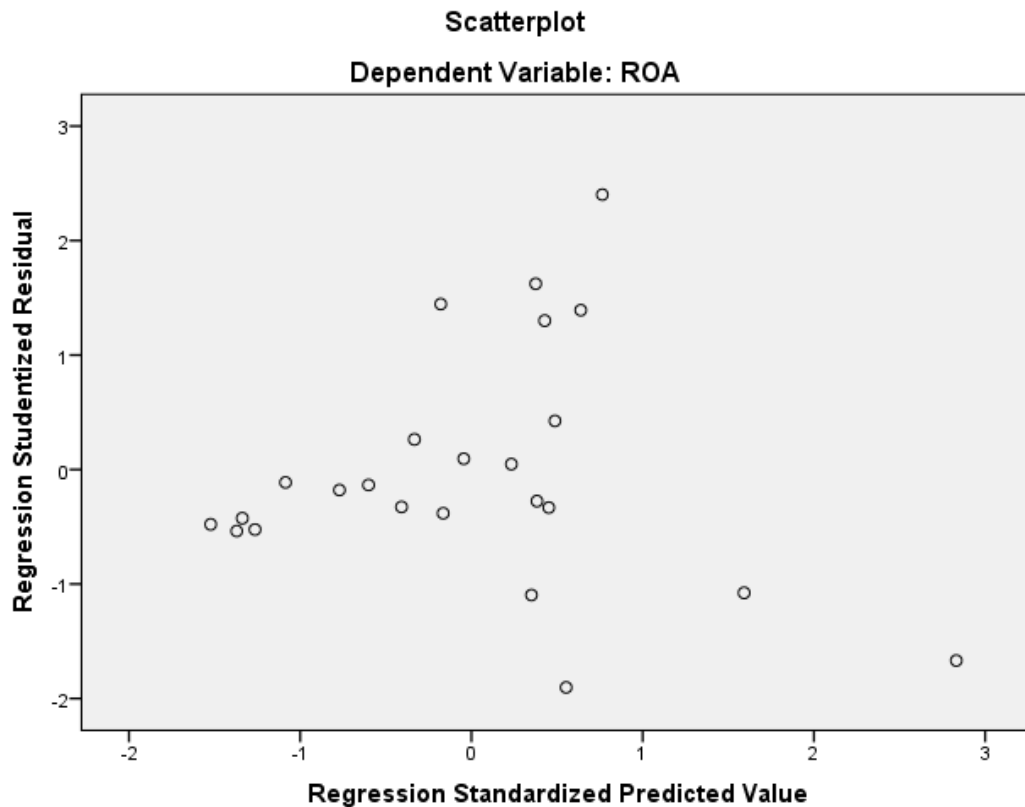
Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>2</sup>. Penelitian ini menggunakan Uji scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi

---

<sup>2</sup> Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

heteroskedastisitas. Selengkapnya mengenai hasil uji untuk heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4. 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui bahwa titik-titik grafik tersebut tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar keatas serta kebawah angka 0 dalam sumbu y, maka hasil pengujian ini mengidentifikasi bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji run test, sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residu terjadi secara random atau tidak (sistematis) :

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (res\_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji autokorelasi (uji runs test) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,51271
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208

a. Median

Sumber data: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 dengan menggunakan uji run test, nilai asymp.sig sebesar 0,208 lebih besar dari

0,05 yang berarti H1 diterima, sehingga variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil telah lolos uji autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa residual random (sistematis).

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4. 5**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-115,517	13,573
	jual_beli	1,914	,486
	bagi_hasil	-2,115	,646

Sumber : Output Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.5 terdapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\hat{Y} = (11,517) + 1,914 X_1 + (2,115) X_2 + e$$

1) Konstanta

Jika pengetahuan pembiayaan jual beli dan bagi hasil meningkat satu poin maka diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan sebesar -11,517.

2) Koefisien Regresi Variabel pembiayaan jual beli

Nilai koefisien diperoleh sebesar 1,914, maka apabila pembiayaan jual beli meningkat satu poin, maka setiap terjadi peningkatan variabel pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan meningkat 1,914.

3) Koefisien Regresi Variabel pembiayaan bagi hasil

Nilai koefisien diperoleh sebesar -2,115, maka apabila pembiayaan bagi hasil meningkat satu poin, maka setiap terjadi peningkatan variabel pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan menurun sebesar -2,115.

## 2. Uji t (Persial)

Pengujian t (persial) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara persial teradap variabel dependen. Adapaun kriterianya adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1). Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (sebesar 2,042), atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

---

<sup>3</sup> Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang



2). Apabila nilai  $t_{hitung}$  kurang dari nilai  $t_{tabel}$  (sebesar 2,042), atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini menggunakan uji 2 arah, maka nilai  $t_{tabel}$  didapat berdasarkan tabel statistik dengan  $df = n-2$ . Dimana (n) adalah jumlah sampel, jadi  $df = 32-2 = 30$ . Kemudian diperoleh titik potong keduanya adalah nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,042.

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji T**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Nilai signifikansi	Tingkat Signifikansi	Keterangan
pembiayaan jual beli	3,935	2,042	0,000	0,05	Berpengaruh
pembiayaan bagi hasil	-3,276	2,042	0,003	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Prmer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas dapat djelaskan bawa terdapat hubungan secara persial antara varabel X1, X2 terhadap Y. Maka uji hipotesis dapat diasumsikan sebaga berikut:

1) Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan

H01 : tidak terdapat pengaruh pembiayaan jual beli (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

H1 : terdapat pengaruh pembiayaan jual beli (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).

Dketahui  $t_{hitung}$  sebesar 3,935  $>$  dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,042 dengan nilai signifikansi 0,000  $<$  0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa H01 ditolak, sehingga H1 diterima. Maka terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan jual beli (X1) terhadap kinerja keuangan(Y).

2) Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan

H02 : tidak terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

H2 : terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Diketahui nilai t hitung sebesar  $-3,276 > t$  tabel yaitu sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H02 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel pembiayaan bagi hasil (X2) terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

**3. Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (sebesar 3,327), atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai F hitung kurang dari nilai F tabel (sebesar 3,327), atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas (X) secara

bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Nilai F tabel dapat diketahui dari tabel statistik untuk tingkat signfkan 0,05 dengan dF1 adalah variabel bebas dan dF2 =(n-k-1), dengan keterangan k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel, jadi dF1 = 2 dan dF2 = (32-2-1)=29, maka dperoleh nila F tabel sebesar 3,327.

**Tabel 4. 7**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863,054	2	431,527	45,264	,000 <sup>b</sup>
	Residual	276,473	29	9,534		
	Total	1139,527	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), bagi\_hasil, jual\_beli

Sumber : peneliti, 2021

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 45,264 lebih besar dari nlai F tabel yaitu 3,327serta nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan jual beli dan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan teradap variabel kinerja keuangan.

#### 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam pengujian koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> yaitu digunakan untuk mengukur model regresi, sejauh mana pengaruh

variabel bebas ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Koefisien determinasi berada antara angka nol dan satu.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 <sup>a</sup>	,757	,741	3,08765	1,667

a. Predictors: (Constant), bagi\_hasil, jual\_beli

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat djelaskan bahwa *R Square* memiliki nilai sebesar 0,757 yang berarti bahwa variabel pembiayaan jual beli dan bagi hasil memberikan pengaruh sebesar 75,7 % terhadap variabel kinerja keuangan, sedangkan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar peneltian ini.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berarti hipotesis yang menyatakan pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Artinya Semakin besar pembiayaan jual beli maka nilai kinerja keuangan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Arim,<sup>4</sup> menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pembiayaan jual beli adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip jual beli. Dengan keuntungan bank yang disebut margin.

## 2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berarti hipotesis yang menyatakan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dapat **diterima**. Semakin besar pembiayaan bagi hasil maka semakin besar pula nilai kinerja keuangan di mata masyarakat. Dengan kinerja keuangan yang baik yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanulika, A., & Hidayat, W. N.<sup>5</sup>, yang menyatakan bahwa penurunan tingkat pembiayaan berbasis bagi hasil akan membuat profitabilitas bank umum syariah. pembiayaan berbasis bagi hasil

---

<sup>4</sup> Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 61-76

<sup>5</sup> Sanulika, A., & Hidayat, W. N. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderating. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 49-66

mewajibkan bank untuk aktif dalam melakukan pemantauan terhadap setiap investasi yang diberikan sehingga menyebabkan sistem operasional bank yang tidak efisien. Selain itu, apabila mengalami kerugian bukan disebabkan oleh kelalaian pihak mudharib, maka kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak bank.

Pada sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank syariah dalam upaya memperoleh hasil dan membagikan kembali kepada para pemilik dana sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak antara nasabah dengan bank syariah. Dimana besarnya penentuan porsi bagi hasilnya ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan harus terjadi dengan adanya kerelaan oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

### 3. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan

Diketahui nilai  $f$  hitung sebesar  $3,947 > f_{\text{tabel}} 1,970$  dengan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  pada penelitian ini dapat diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan jual beli dan bagi hasil ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>6</sup>yang menyatakan bahwa secara simultan menyatakan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Munawir bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat berupa kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tingkat stabilitas dan profitabilitas dalam jangka pendek maupun jangka panjang. kemampuan perusahaan tersebut melalui usaha, pembayaran beban bunga atas utang, dan pembiayaan. <sup>7</sup> semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui usaha dan pembiayaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan

---

<sup>6</sup> Fitria Dewi (2020) pengaruh pembiayaan jual beli, bagi hasil dan sewa terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri

<sup>7</sup> Munawir.. Analisis Laporan.....H.31



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini berisikan mengenai pengaruh pembiayaan jual beli dan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan:

1. Variabel pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembiayaan bagi hasil itu dapat meningkatkan kinerja keuangan.
3. Variabel pembiayaan jual beli dan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembiayaan jual beli dan bagi hasil diterapkan maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan pengolahan data maka penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perbankan syariah diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan di sektor lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan sample perbankan syariah hanya 14 perusahaan dengan jangka waktu selama 8 tahun dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sample lebih dari 14 perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan kinerja saja diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lainnya.

## **C. Saran**

Bagi Akademisi

1. Penelitian ini bisa menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan kinerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel dengan pembiayaan jual beli dan bagi hasil dan kinerja keuangan.

Bagi Perusahaan

- a. Memberikan informasi tentang kondisi perusahaan sebenarnya mengenai pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan kinerja keuangandan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan.

- b. Pihak manajemen lebih mengevaluasi dan mempertimbangkan kembali laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan agar kedepannya lebih baik lagi dari sebelumnya.
- c. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan pengungkapan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil yang lebih rinci dengan memperhatikan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil akan memberikan citra baik pada perusahaan sehingga ini dapat menjadi nilai tambah dan value baik juga di mata investor.



## DAFTAR PUSTAK

- Achmad Syaiful Nizar, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, AKRUAL Jurnal Akuntansi 6 (2) (2015): 127-143 e-ISSN: 2502-6380
- Dapatemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2000
- Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010)
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE.)
- Ibnu Hajar Al-Asqalani Al-Hafizh, Bulughul Maram Dan Penjelasannya.
- Irhan Fahmi. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung : Alfabeta)
- Ismail, Perbankan Syariah, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- M. Nur Rianto, Lembaga Keuangan Syariah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 149.
- M. Sulhan dan Edy Siswanto, Manajemen Bank Konvensional dan Syariah, (Malang: UIN Malang Press, 2018)
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012).
- Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cetakan I
- Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002).

Noor Fakhria Utami, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Struktur Pembiayaan Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri), (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Nur Riyanto Al Arif, Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/I/2007

Putu Widhi Iswari, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2.

Rachat Syafei, Fiqih Muamalah, Pustaka Setia, Bandung, 2001

Saeed Abdullah, Bank Islam dan Bunga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Sayid Sabiq, Fiqih Sunnah, alih bahasa oleh Kamaluddin A. Marzuki, Terjemah

Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)

Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah Institut Bankir Indonesia, Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah (Jakarta: Djambatan, 2003)

Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998

Undang-Undang Perbankan Syariah Tahun 2008 (UU RI No.21 Tahun 2008),

(Jakarta: Sinar Grafika, 2008)

Veithzal Rifai, Islamic Financial Management: teori, konsep, dan aplikasi: panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi, dan mahasiswa

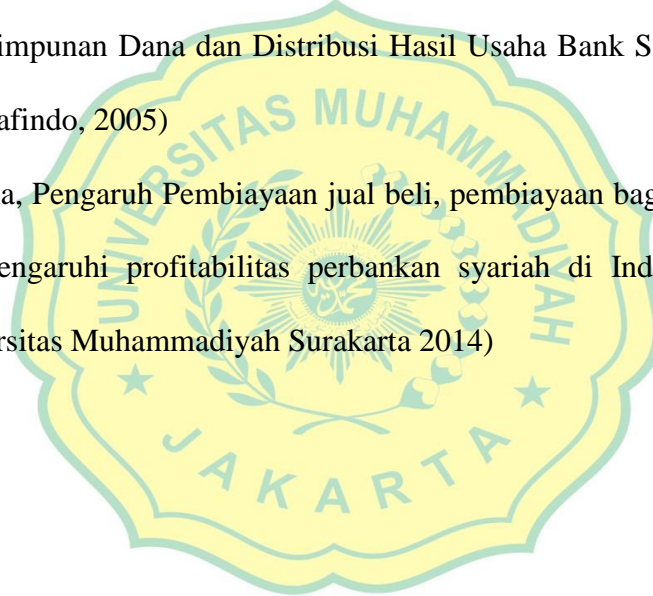
(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Wiroso, Jual Beli Murabahah (Yogyakarta: UII Press, 2005)

Wiroso, Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, (Jakarta: PT Grafindo, 2005)

Yuyun Agustina, Pengaruh Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)



# Lampiran lampiran



## Regression

### Notes

Output Created		08-JUL-2022 15:09:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER jual_beli bagi_hasil /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:04,59
	Elapsed Time	00:00:10,22
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3,4495	6,06291	32
jual_beli	29,0867	1,62438	32
bagi_hasil	29,9193	1,22389	32

**Correlations**

		ROA	jual_beli	bagi_hasil
Pearson Correlation	ROA	1,000	,817	,792
	jual_beli	,817	1,000	,712
	bagi_hasil	,792	,712	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,000	,000
	jual_beli	,000	.	,000
	bagi_hasil	,000	,000	.
N	ROA	32	32	32
	jual_beli	32	32	32
	bagi_hasil	32	32	32

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bagi_hasil, jual_beli <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 <sup>a</sup>	,757	,741	3,08765	1,667

a. Predictors: (Constant), bagi\_hasil, jual\_beli

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863,054	2	431,527	45,264	,000 <sup>b</sup>
	Residual	276,473	29	9,534		
	Total	1139,527	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), bagi\_hasil, jual\_beli

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-115,517	13,573		-8,511	,000		
	jual_beli	1,914	,486	,513	3,935	,000	,492	2,031
	bagi_hasil	-2,115	,646	,427	-3,276	,003	,492	2,031

a. Dependent Variable: ROA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	jual_beli	bagi_hasil
1	1	2,998	1,000	,00	,00	,00
	2	,002	44,576	,56	,47	,00
	3	,001	75,157	,44	,53	1,00

a. Dependent Variable: ROA

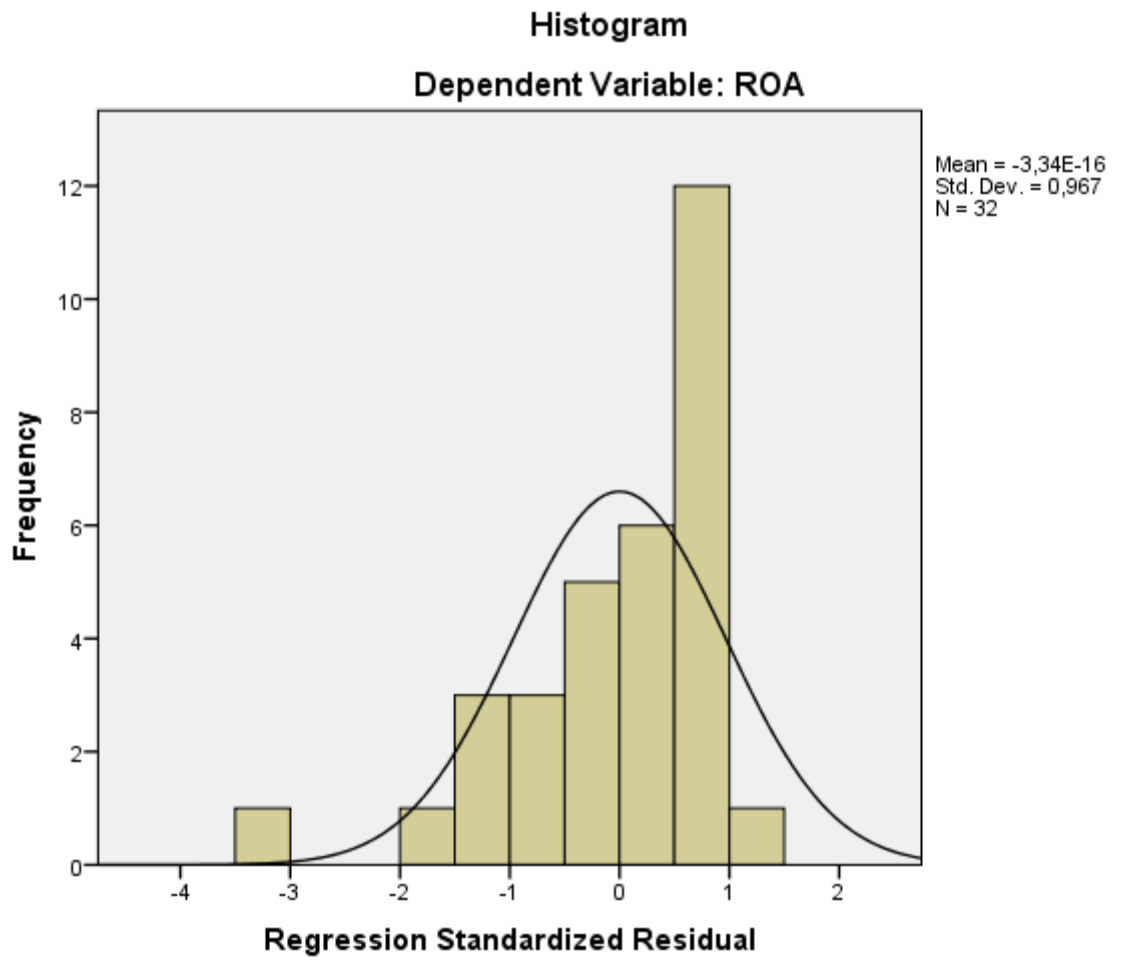
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3,2455	11,4978	3,4495	5,27640	32
Std. Predicted Value	-1,269	1,525	,000	1,000	32
Standard Error of Predicted Value	,582	1,573	,905	,276	32
Adjusted Predicted Value	-3,6246	11,4254	3,3824	5,28582	32
Residual	-10,40570	3,24651	,00000	2,98638	32
Std. Residual	-3,370	1,051	,000	,967	32
Stud. Residual	-3,531	1,111	,010	1,009	32
Deleted Residual	-11,42011	3,62566	,06716	3,25041	32
Stud. Deleted Residual	-4,594	1,116	-,026	1,140	32
Mahal. Distance	,132	7,073	1,938	1,896	32
Cook's Distance	,000	,405	,029	,070	32
Centered Leverage Value	,004	,228	,063	,061	32

a. Dependent Variable: ROA

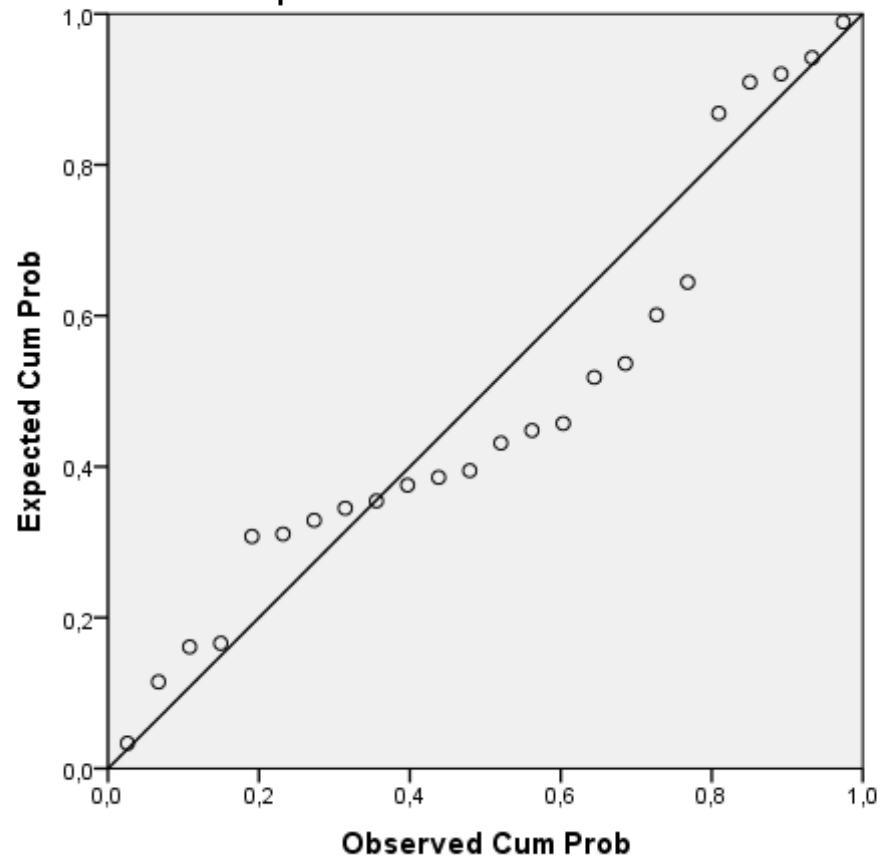


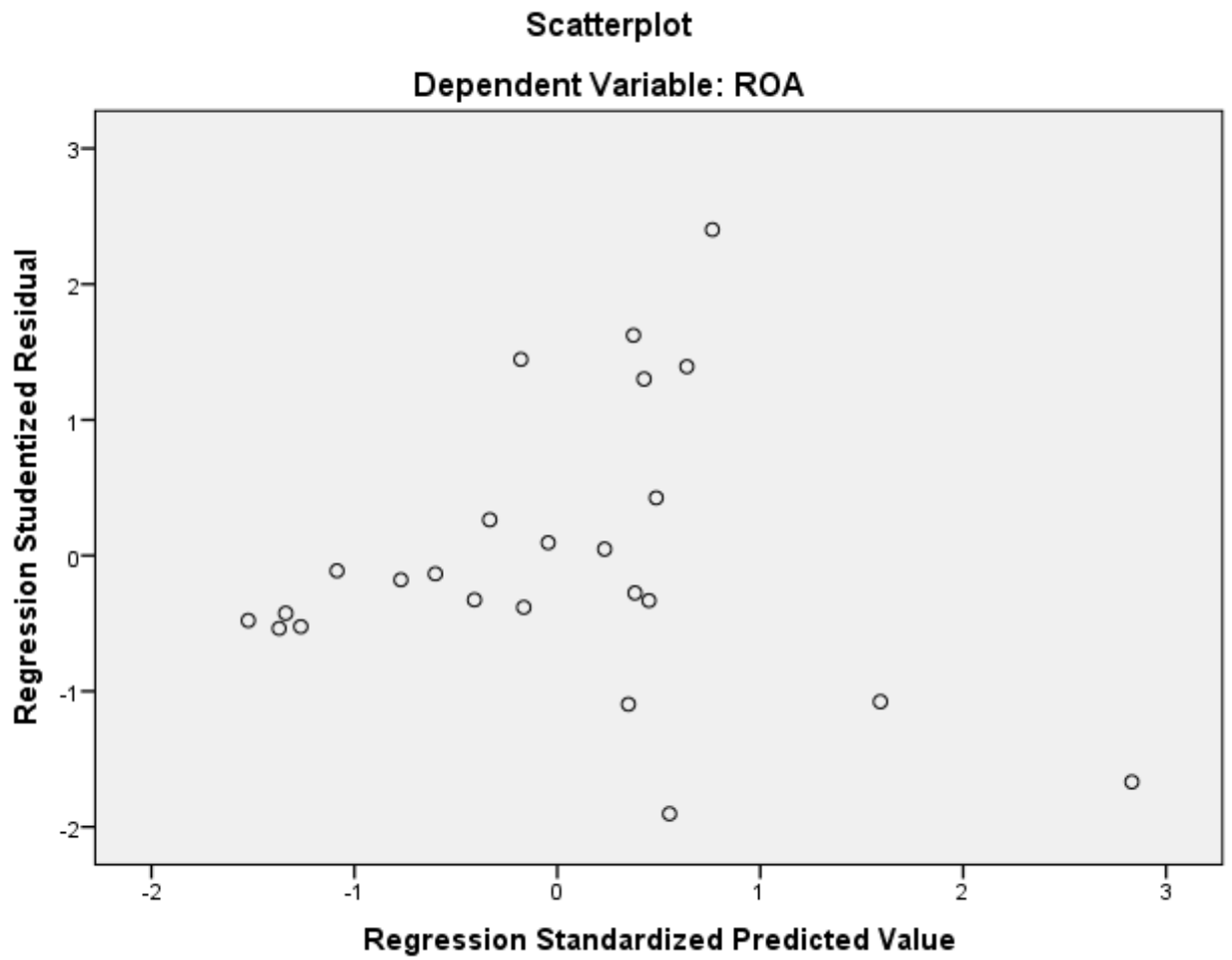
## Charts



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA





```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

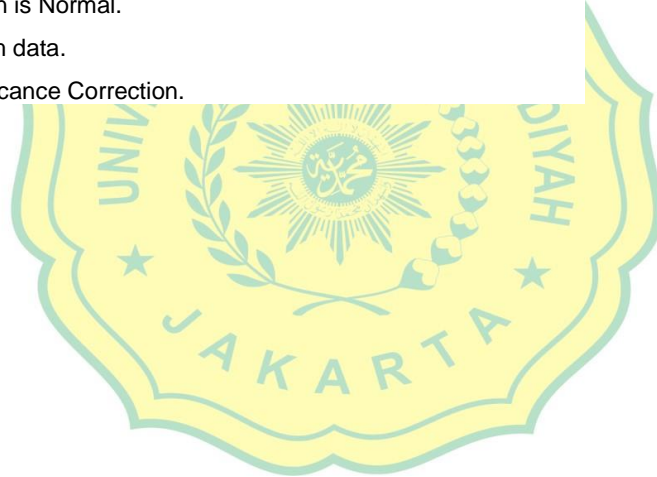
```

## NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00227004
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,133
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



## Descriptives

### Notes

Output Created	08-JUL-2022 15:10:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=jual_beli bagi_hasil ROA /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
jual_beli	32	26,48	31,41	29,0867	1,62438
bagi_hasil	32	28,09	31,63	29,9193	1,22389
ROA	32	,00	13,83	3,4495	6,06291
Valid N (listwise)	32				

## NPar Tests

### Notes

Output Created	08-JUL-2022 15:10:38	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /RUNS(MEDIAN)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,51271
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1,258
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208

a. Median



PERUSAHAAN	TAHUN		X1	X2	Y
		Kuartal	jual beli	bagi hasil	ROA
Mandiri Syariah	2013	I	31.21189	31.45402	13.73423
		II	31.27177	31.50434	13.74413
		III	31.33039	31.56039	13.76703
		IV	31.37374	31.59594	13.79106
	2014	I	31.40579	31.62555	13.80594
		II	31.40244	31.61532	13.79941
		III	31.38855	31.60518	13.81537
		IV	31.40787	31.6169	13.82579
	2015	I	27.77543	28.22395	0.00142
		II	28.09534	28.68436	0.002746
		III	28.58475	29.13191	0.003114
		IV	31.21639	31.28316	0.005317
	2016	I	27.60712	28.09326	0.001058
		II	28.31801	28.7843	0.003083
		III	28.74709	29.20136	0.004386
		IV	29.07646	29.52184	0.004128
	2017	I	27.75781	28.19734	0.001128
		II	28.50046	28.91884	0.002908
		III	28.9238	30.75096	0.004094
		IV	29.22327	29.64505	0.000644
	2018	I	27.84149	28.27673	0.001298
		II	28.55646	28.97574	0.004375
		III	28.98897	29.40141	0.004663
		IV	29.29483	29.70749	0.008295
	2019	I	27.97972	28.41045	0.002464
		II	28.66015	29.09537	0.007324
		III	29.0849	29.51213	0.008486
		IV	29.3797	29.80556	0.010746
	2020	I	26.6512	30.21027	0.002414
		II	26.62704	30.31655	0.004169
		III	26.61717	30.35448	0.005788
		IV	26.47589	30.33776	0.007482



# FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp./Fax : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id  
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

## LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHANDIS JUNDAN  
 No. Pokok : 2018570055  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2015-2020)  
 Pembimbing : Bapak Moh.Khairul Anam, M.Ak.  
 Tgl. Berakhir : 11 Januari s.d. 11 Juli 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
01	08-01-2022	Revisi awal proposal	CAT OUT PARAFORAS CERIL RI RAGHAN	
02	09-02-22	RAB 2	SKEMA HONOR	
03	24-02-22	RAB 3	REVISI MUDAH RAB 3, NURPANDU	
04	31-03-22	SRS	REVISI RAB 3, NURPANDU	
05	12-04-22	Cupongan revisi bab 1	REVISI BAB 1, NURPANDU	
06	16-04-22	06-04-22 OLAH DATA	REVISI BAB 2, NURPANDU	
07	07-07	REVISI BAB 2	REVISI BAB 2, NURPANDU	
08	11-07	RAB 4	REVISI BAB 4, NURPANDU	
	11-07-2022	REVISI RAB 4	REVISI BAB 4, NURPANDU	



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>64</sup>/F.6-UMJ/I/2022  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 9 Jumadil Akhir  
12 Januari 2022 M

Yth.  
Bapak Moh. Khoirul Anam, M.Ak.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHANDIS JUNDAN  
Nomor Pokok : 2018570055  
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2015-2020)

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lambat enam bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahit Taufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS

## **AFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Muhandis Jundan

TTL : Pernalang 09 Juli 2000

Agama : Islam

Alamat : jln. Kalianyar Rt 09 Rw 05 kel jembatan besi kec. Tambora Jakarta barat

Email : [muhandisjundan0920@gmail.com](mailto:muhandisjundan0920@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- 2006-2012 MI Himmatut tolibin
- 2012-2015 SMPN 2 Rundudongkal
- 2015-2018 Ma salafiyah karang tengah

